

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dalam dunia pendidikan seperti yang dialami sekarang ini menuntut adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Asri Widowati (2016: 1) mengemukakan tuntutan bangsa Indonesia terkait penyiapan sumber daya manusia unggul di era 21 diantaranya adalah anak membutuhkan pikiran, komunikasi verbal dan tulis, *team work*, kreativitas, keterampilan meneliti, dan *problem solving* untuk bersaing dan tumbuh dengan baik di masa depan. Dalam menghadapi abad 21 peserta didik dituntut dapat mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Selain itu, reformasi pendidikan mendorong supaya pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna (*meaningful learning*) bukan sekedar hafalan (*rote learning*). Proses pembelajaran peserta didik harus mampu membangun pengalaman belajar peserta didik berdasarkan apa yang peserta didik lakukan selama pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya refleksi setelah pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat belajar lebih baik lagi. Salah satunya dengan mengembangkan *reflective thinking* pada diri peserta didik.

Reflective thinking penting karena dapat melatih peserta didik untuk berusaha menghubungkan pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan pengetahuan lamanya. Mengingat pentingnya *reflective thinking*, maka perlu dikembangkan termasuk dalam pembelajaran IPA salah satunya dengan strategi *service learning*.

Salah satu strategi inovatif pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik adalah *service learning*. Strategi *service learning* didesain untuk membuat materi pembelajaran berhubungan dengan mengatasi masalah nyata dalam kehidupan yang merupakan komponen esensial dalam kurikulum (Andersen, 1998: 9). *Service learning* menuntut *higher order problem-solving skills*, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan pengetahuan mereka dengan cara yang berbeda dan terlibat aktif dengan semua indra mereka.

Penerapan strategi *service learning* dibutuhkan bahan ajar. Peran guru dalam inovasi dan pengembangan bahan ajar sangat diperlukan mengingat guru dapat dikatakan sebagai orang yang sangat berperan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dibutuhkan untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar. Banyak bentuk bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPA antara lain modul, komik, *pocket book*, dan LKPD. Kenyataan pembelajaran IPA di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Penyediaan bahan ajar yang menerapkan strategi inovatif, khususnya *service learning* sekaligus untuk meningkatkan *reflective thinking* sangat penting dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Mlati ditemukan LKPD yang dipergunakan dalam proses pembelajaran merupakan LKPD yang berisikan latihan-latihan soal dan terlalu teoritis. Selain itu kemampuan *reflective thinking* belum dikembangkan yang ditunjukkan dengan peserta didik kurang paham terhadap permasalahan yang ada di masyarakat, menganggap IPA

sebatas teori. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA seharusnya sesuai dengan hakikat IPA. LKPD IPA yang baik merupakan bahan ajar yang berisikan panduan kegiatan ilmiah peserta didik baik secara mandiri maupun secara berkelompok.

Salah satu kompetensi dasar IPA yaitu KD 3.6 yang berbunyi mendeskripsikan sistem pencernaan serta keterkaitannya dengan sistem pernapasan, sistem peredaran darah, dan penggunaan energi makanan, dan KD 4.6 yang berbunyi melakukan penyelidikan tentang pencernaan mekanis dan enzimatis pada makanan, memuat materi Sistem pencernaan membutuhkan kegiatan diskusi, observasi, dan eksperimen. Untuk membelajarkan KD tersebut dibutuhkan bahan ajar berupa LKPD dan dalam pembelajarannya berpotensi menerapkan *service learning* untuk meningkatkan *reflective thinking*.

Penggunaan LKPD materi Sistem Pencernaan mendorong peserta didik untuk belajar mengembangkan diri dalam hal pembiasaan, meningkatkan pemahaman, meningkatkan keaktifan, serta mendorong peserta didik berpikir kritis dengan mengembangkan sikap saling melayani diantara peserta didik satu dengan yang lainnya di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas penting untuk dikembangkan bahan ajar yang menerapkan *service learning* untuk meningkatkan *reflective thinking*. Oleh karena itu, perlu diteliti dengan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik pada Materi Sistem Pencernaan berbasis *Service Learning* pada Peserta Didik SMP Kelas VIII untuk Meningkatkan *Reflective Thinking*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang berkembang dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Pada proses pembelajaran masih ada penggunaan bahan ajar yang belum optimal, padahal seharusnya bahan ajar dalam pembelajaran IPA melibatkan peserta didik secara aktif.
2. Pembelajaran masih berdasarkan teoritis padahal seharusnya berupa aplikasi pemecahan masalah di masyarakat.
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang ditemukan di sekolah dalam bentuk soal-soal bukan sebagai penuntun belajar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.
4. *Reflective thinking* penting dikembangkan dalam pembelajaran IPA, tetapi dalam kenyataannya *reflective thinking* belum banyak dibelajarkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah nomor 1,2,3,4 agar masalah menjadi lebih fokus dilakukan pembatasan masalah yaitu LKPD yang dikembangkan berupa LKPD IPA Berbasis *Service Learning* Materi Sistem Pencernaan untuk Meningkatkan *Reflective Thinking* Peserta Didik SMP Kelas VIII SMP Negeri 1 Mlati.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA berbasis *service learning* materi Sistem Pencernaan yang berorientasi pada pengembangan *reflective thinking* yang layak menurut ahli dosen dan praktisi (guru IPA)?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA berbasis *service learning* yang berorientasi pada pengembangan *reflective thinking* materi Sistem Pencernaan ditinjau dari aspek *reflective thinking*?
3. Bagaimana peningkatan *reflective thinking* peserta didik setelah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA berbasis *service learning* materi Sistem Pencernaan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA berbasis *service learning* materi Sistem Pencernaan yang berorientasi pada pengembangan *reflective thinking* yang layak menurut ahli dosen dan praktisi (guru IPA).

2. Mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA berbasis *service learning* yang berorientasi pada pengembangan *reflective thinking* materi Sistem Pencernaan ditinjau dari aspek *reflective thinking*.
3. Mengetahui peningkatan *reflective thinking* peserta didik setelah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA berbasis *service learning* materi Sistem Pencernaan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta didik
 - a. Memudahkan peserta didik dalam memahami konsep Sistem Pencernaan dan membelajarkan peserta didik dengan menilai peran dan aplikasi IPA dalam kehidupan masyarakat.
 - b. Menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap permasalahan yang ada di masyarakat.
2. Bagi Guru
 - a. Hasil pengembangan ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan alternatif bahan ajar pada materi Sistem Pencernaan.
 - b. Memberikan contoh penerapan strategi inovatif khususnya *service learning*.
3. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik (guru) dalam mengembangkan

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

G. Definisi Operasional Istilah

1. LKPD adalah lembaran-lembaran yang berisi panduan kegiatan ilmiah untuk memahami konsep-konsep IPA beserta aplikasinya dalam kehidupan.
2. Pembelajaran berbasis jasa-layanan (*service learning*) adalah strategi pembelajaran yang menggabungkan antara pengetahuan akademik dengan kebutuhan masyarakat yang mencakup tiga indikator yaitu materi diambil dari permasalahan yang umum ditemukan di masyarakat, solusi masalah didapatkan melalui kombinasi antara ilmu yang telah didapatkan dan pengalaman dimasyarakat sebelumnya, dan permasalahan dan solusi mampu menjadi wadah refleksi.
3. *Reflective Thinking* adalah cara berpikir peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan yang mencakup lima indikator yaitu mengekspresikan kesadaran terhadap permasalahan, mengekspresikan hubungan antara konsep pembelajaran dan pengalaman, permasalahan dipecahkan berdasarkan wawasan dan pengalaman, permasalahan yang dipecahkan dapat menjadi bahan evaluasi, dan memunculkan kemampuan analisis.

H. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa LKPD IPA Berbasis *Service Learning* Materi Sistem Pencernaan untuk Meningkatkan

Reflective Thinking Peserta Didik SMP Kelas VIII. Spesifikasi dari LKPD ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA berbasis *service learning* disusun dengan mengacu pada Kurikulum 2013.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA yang dikembangkan ini dirancang untuk meningkatkan *reflective thinking* peserta didik SMP kelas VIII.
3. LKPD berisi judul, kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, kompetensi, tujuan, petunjuk umum, peta konsep, lembar kegiatan (tujuan, pengantar, alat dan bahan, langkah kerja, artikel, tabel pengamatan, diskusi, kesimpulan, dan kolom refleksi).
4. Pada bagian pengantar disusun berdasarkan indikator *service learning*.
5. Lembar diskusi yang ada dalam LKPD IPA ini disusun berdasarkan indikator *reflective thinking*.
6. Pada setiap akhir kegiatan dalam LKPD IPA diberikan kolom refleksi yang wajib diisi oleh setiap peserta didik.
7. LKPD IPA yang dibuat berukuran A4.